

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI KELURAHAN PAKUAN BARU

Factors Related To Smoking Behavior In Adolescents In Pakuan Baru Sub-District

Yohana Kalalinggi¹, Cici Wuni², Parman³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi
Koresponden : anaanindito@gmail.com

Abstrak

Data PIS-PK Puskesmas Pakuan Baru tahun 2020 menunjukkan bahwa Kelurahan Pakuan Baru memiliki jumlah masyarakat yang merokok paling tinggi yaitu sebanyak 826 jiwa. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Pakuan Baru. Penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 s/d 19 Juli 2021 di Kelurahan Pakuan Baru. Sampel penelitian adalah remaja usia 15-19 tahun di Kelurahan Pakuan Baru wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi sebanyak 87 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*. Sebesar 55,2% responden merokok, 48,3% responden memiliki pengaruh orang tua kurang baik, 42,5% responden memiliki pengaruh teman sebaya kurang baik dan 33,3% responden terpapar iklan rokok > 20 kali. Ada hubungan antara pengaruh orang tua ($p\text{-value}=0,000$), pengaruh teman sebaya ($p\text{-value}=0,000$), paparan iklan ($p\text{-value}=0,000$) dengan perilaku merokok pada remaja di kelurahan Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2021. Sebaiknya remaja memiliki niat dan kemauan diri (komitmen) yang kuat untuk tidak merokok, orang tua untuk memberikan teladan yang baik kepada anak untuk tidak merokok di depan anak. Remaja memiliki keyakinan yang kuat untuk tidak terpengaruh merokok saat berkumpul dengan teman yang merokok.

Kata Kunci : Perilaku Merokok, Orang Tua, Teman Sebaya, Iklan Rokok

Abstract

PIS-PK data from the Pakuan Baru Health Center in 2020 shows that Pakuan Baru Village has the highest number of people who smoke, namely 826 people. The purpose of the study was to determine the factors associated with smoking behavior in adolescents in Pakuan Baru Village. The study used a cross sectional design. The research was conducted from 1 to 19 July 2021 in Pakuan Baru Village. The research sample was teenagers aged 15-19 years in the Pakuan Baru Village, the working area of the Pakuan Baru Health Center, Jambi City as many as 87 people. The sampling technique used was accidental sampling technique. The research instrument is a questionnaire. Data collection techniques by interview using a questionnaire. The data were analyzed using the chi square test. 55.2% of respondents smoked, 48.3% of respondents had poor parental influence, 42.5% of respondents had unfavorable peer influence and 33.3% of respondents were exposed to cigarette advertisements > 20 times. There is a relationship between the influence of parents ($p\text{-value} = 0.000$), the influence of peers ($p\text{-value} = 0.000$), exposure to advertisements ($p\text{-value} = 0.000$) with smoking behavior in adolescents in Pakuan Baru village, Jambi City in 2021. It is recommended that adolescents have a strong intention and willingness (commitment) not to smoke, parents to set a good example for their children not to smoke in front of their children. Teenagers have a strong belief not to be influenced by smoking when hanging out with friends who smoke.

Keywords: Smoking Behavior, Parents, Peers, Cigarette Advertising

PENDAHULUAN

Rokok merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia (Kemenkes RI, 2011a). Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, kematian akibat perilaku merokok telah membunuh lebih dari 8 juta orang setiap tahunnya. Dimana lebih dari 7 juta kematian tersebut adalah pengguna perokok aktif dan sekitar 1,2 juta jiwa adalah orang yang terpapar asap rokok atau disebut perokok pasif. Jumlah perokok diseluruh dunia pada saat ini mencapai 1,2 milyar orang dan 800 juta diantaranya terdapat pada negara berkembang (WHO, 2020).

Indonesia menduduki urutan nomor 2 konsumen rokok terbesar di dunia. Sedangkan di ASEAN, Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbanyak, yaitu 65,19 juta orang, dimana angka tersebut setara dengan 34% dari total penduduk Indonesia (Southeast Asia Tobacco Control Alliance, 2016). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi perokok pada remaja usia 10-18 tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2013 yaitu sebesar 7,20% dan pada tahun 2018 sebesar 9,10%. Sedangkan prevalensi perokok usia >15 tahun yaitu sebesar 62,9% pada laki-laki dan sebesar 5,8% pada perempuan. Berdasarkan data ini, perokok usia >15 tahun menjadi prevalensi perokok laki-laki tertinggi di dunia (Riskesdas, 2018).

Data Riskesdas Provinsi Jambi tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi perilaku kebiasaan merokok pada usia ≥ 10 tahun di Provinsi Jambi sebesar 25,88%. Sedangkan di Kota Jambi proporsi merokok saat ini pada usia ≥ 10 tahun sebesar 21,70%. Proporsi perilaku merokok pertama kali di Kota Jambi pada usia 10-14 tahun sebesar 4,01%, usia 15-19 tahun sebesar 45,18%, usia 20-24 tahun sebesar 33,07%, usia 25-29 tahun sebesar 10,13% dan usia ≥ 30 tahun sebesar 7,61% (Riskesdas Provinsi Jambi, 2018).

Sekarang ini merokok tidak hanya melanda orang dewasa melainkan juga melanda remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa peralihan ini remaja mengalami berbagai perubahan seperti perubahan fisik, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Perubahan pada remaja tersebut dapat menimbulkan kebingungan sehingga mempengaruhi

perilaku remaja ke arah positif dan ke arah negatif. Perilaku negatif yang memiliki prevalensi tinggi di usia remaja adalah perilaku merokok. Perilaku merokok adalah kegiatan membakar rokok kemudian menghisap asapnya lalu menghembuskannya kembali sampai rokok itu habis. Perilaku merokok yang dilakukan remaja bukan hal yang baru lagi, saat ini remaja sering terlihat merokok bersama teman-temannya ataupun sendiri di tempat umum (Kemenkes RI, 2011a).

Dampak negatif rokok bagi remaja memang biasanya terjadi pada beberapa tahun setelah remaja itu mulai merokok aktif, seperti kanker paru-paru. Namun, perlu diketahui bahwa ada beberapa efek jangka pendek yang terjadi cukup cepat. Contoh efek jangka pendek yang dialami adalah tingkat denyut jantung perokok 2 atau 3 kali lebih cepat dari tingkat denyut jantung bukan perokok (Kemenkes RI, 2011b).

Data perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa Puskesmas Pakuan Baru merupakan Puskesmas yang cakupannya PHBS nya paling rendah yaitu sebesar 40,0%. Sedangkan perilaku tidak merokok dalam rumah sebesar 55,40% (Dinkes Kota Jambi, 2021).

Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian Soesyasmoro, Demartoto, & Adriani (2016) membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara teman sebaya, orang tua yang merokok, dan harga rokok terhadap perilaku merokok. Hasil penelitian Irlles, Pertusa, Guijarro, & Carbonell (2013) menemukan bahwa adanya pengaruh teman dan orang tua terhadap perilaku merokok remaja, tetapi pengaruh teman sebaya lebih besar dibanding dengan orang tua. Penelitian Amira, Hendrawati, & Senjaya (2019) menyatakan terdapat hubungan antara terpapar iklan produk rokok dengan minat merokok pada remaja. Penelitian Rachmat, et al (2013) menemukan 87% remaja terpapar iklan rokok di televisi, 75% terpapar melalui billboards, 42% melalui radio, dan 32% melalui surat kabar.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Pakuan Baru wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Pakuan Baru wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2021. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru pada tanggal 1 s/d 19 Juli 2021. Sampel penelitian adalah remaja usia 15-19 tahun di Kelurahan Pakuan Baru wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi sebanyak 87 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik *chi square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 55,2% responden merokok, 48,3% responden memiliki pengaruh orang tua kurang baik, 42,5% responden memiliki pengaruh teman sebaya kurang baik dan 33,3% responden terpapar iklan rokok > 20 kali (Tabel 1).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh orang tua ($p\text{-value}=0,000$), pengaruh teman sebaya ($p\text{-value}=0,000$), paparan iklan ($p\text{-value}=0,000$) dengan perilaku merokok pada remaja di kelurahan Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2021 (Tabel 2).

Tabel 1. Gambaran Pengaruh Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya dan Paparan Iklan Rokok serta Perilaku Merokok Pada remaja

Variabel	Jumlah	%
Perilaku Merokok		
Merokok	48	55,2
Tidak Merokok	39	44,8
Pengaruh Orang Tua		
Terpengaruh	42	48,3
Tidak Terpengaruh	45	51,7
Pengaruh Teman Sebaya		
Terpengaruh	37	42,5
Tidak Terpengaruh	50	57,5
Paparan Iklan		

Terpapar Iklan > 20 kali	29	33,3
Terpapar Iklan ≤ 20 kali	58	66,7

Tabel 2 Pengaruh Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya dan Paparan Iklan Rokok serta Perilaku Merokok Pada remaja

Variabel	Perilaku Merokok				Total		p-value
	Merokok		Tidak Merokok		n	%	
	n	%	n	%			
Pengaruh Orang Tua							
Kurang baik	39	92,9	3	7,1	42	100,0	0,000
Baik	9	20,0	36	80,0	45	100,0	
Pengaruh Teman Sebaya							
Kurang baik	25	94,6	2	5,4	37	100,0	0,000
Baik	13	26,0	37	74,0	50	100,0	
Paparan Iklan							
Terpapar Iklan > 20 Kali	26	89,7	3	10,3	29	100,0	0,000
Terpapar Iklan ≤ 20 Kali	22	37,9	36	62,1	58	100,0	

Hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok diperoleh *p-value*=0,000 sehingga ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Pakuan Baru Kota Jambi.

Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perilaku merokok pada remaja adalah perilaku orang tua dan teman sebaya. Orang tua adalah contoh dan model bagi remaja, namun bagi orang tua yang kurang tahu tentang kesehatan secara tidak langsung mereka telah mengajarkan perilaku atau pola hidup kurang sehat. Keluarga merupakan tempat pertama bagi seseorang untuk melakukan kontak dan komunikasi pertama sebelum mengenal masyarakat. Interaksi antara individu dan orang tua atau keluarga memungkinkan untuk membentuk suatu pengalaman-pengalaman serta penyesuaian diri. Teladan yang diberikan orang tua kepada anak akan memberikan perilaku yang mirip, termasuk perilaku merokok. Remaja yang tinggal bersama orang tua yang merokok cenderung akan melakukan peniruan atau imitasi dalam perilaku merokok (Kemenkes RI, 2012a).

Salah satu tugas orang tua memberikan informasi yang bermutu kepada anak. Syarat orang tua memberikan informasi yang bermutu adalah orang tua harus terlebih dahulu bermutu dibandingkan anaknya. Salah satu informasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak yaitu tentang rokok seperti bahaya atau

dampak rokok bagi kesehatan. Pemberian informasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang rokok sehingga anak memiliki perilaku baik untuk tidak merokok (Kemenkes RI, 2012a).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soesyasmoro *et al* (2016) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya, orang tua yang merokok, dan harga rokok terhadap perilaku merokok. Hasil penelitian Anwary (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok ($p\text{-value}=0,000$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Pakuan Baru. Responden dengan pengaruh orang tua kurang baik berisiko untuk memiliki perilaku merokok jika dibandingkan responden dengan pengaruh orang tua baik. Responden merokok disebabkan mereka melihat orang tuanya merokok, orang tua tidak memberikan informasi tentang bahaya merokok pada responden, kurangnya pengawasan dari orang tua karena orang tua sibuk bekerja sehingga responden merasa bebas dalam melakukan tindakan apapun, orang tua memanjakan anak sehingga saat anak merokok tidak diberi hukuman. Selain itu juga, hubungan yang kurang harmonis bisa menjadi penyebab tingginya angka dukungan orang tua untuk berperilaku merokok pada remaja. Karena pada masa remaja dikenal sebagai masa *storm* dan *stress* yaitu sering menunjukkan tingkah laku yang sulit diatur, mudah terangsang dan mudah emosional. Hal tersebut terkadang menjadi *stressor* tersendiri bagi orang tua. Dengan segala perubahannya, remaja akan menuntut hak atas dirinya sendiri. Dalam arti luas bahwa mereka bebas melakukan apapun terhadap dirinya sendiri.

Hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok diperoleh $p\text{-value}=0,000$ sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Pakuan Baru Kota Jambi. Dengan kata lain semakin baik pengaruh teman sebaya maka semakin baik perilaku responden dan sebaliknya semakin kurang baik pengaruh teman sebaya maka semakin kurang baik perilaku responden dalam merokok.

Salah satu faktor yang menjadi alasan remaja memiliki perilaku merokok adalah teman sebaya. Remaja akan berpotensi tinggi mengikuti apa yang

dilakukan oleh teman sebayanya. Pada usia remaja, teman sebaya memiliki peran dan pengaruh yang kuat bagi remaja, terutama dalam hal pembentukan sikap dan perilaku. Salah satu karakteristik remaja adalah ingin bergabung dan menyesuaikan diri dengan satu kelompok atau gank. Penyesuaian diri tersebut dilakukan dengan cara bertingkah laku yang sama dengan anggota kelompok lainnya. Oleh karena itu, sering kali meniru perilaku merokok temennya karena ingin terlihat sama dengan teman dekatnya. Mengikuti perilaku merokok teman sebaya mungkin merupakan salah satu usaha untuk mencapai tugas perkembangannya (Sofianto, 2010).

Remaja sering berada di luar rumah dan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Remaja akan cenderung ingin di terima dalam kelompoknya, sehingga remaja akan berpotensi meniru apa yang dilakukan oleh teman sebayanya. Jika anggota kelompok memiliki perilaku merokok, maka remaja akan cenderung mengikuti hal yang sama pula tanpa memperdulikan akibatnya (Sofianto, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soesyasmoro *et al* (2016) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku merokok ($p\text{-value}=0,003$). Penelitian Irles *et al* (2013) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara teman terhadap perilaku merokok remaja ($p\text{-value}=0,000$). Penelitian yang dilakukan oleh Damang *et al* (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja ($p\text{-value}=0,008$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Pakuan Baru. Awalnya responden melihat teman mereka merokok kemudian mereka mendapat ajakan merokok dari teman. Bermula dari melihat teman yang merokok, mendapat ajakan merokok dari teman akhirnya responden coba-coba dan merokok sampai sekarang. Responden ditawari rokok pada saat mereka sedang kumpul-kumpul bersama dan ada perasaan tidak enak jika responden tidak menerima rokok yang ditawarkan kepadanya. Pada saat kumpul dengan teman yang lagi merokok dan responden tidak merokok, responden diejek dibilang cemen dan tidak jentle sehingga ejekan tersebut mempengaruhi responden untuk ikut merokok.

Responden juga beranggapan bahwa mereka meniru temannya untuk ikut merokok dikarenakan hal tersebut merupakan bentuk kesetiaan terhadap teman.

Hubungan antara paparan iklan rokok dengan perilaku merokok diperoleh $p\text{-value}=0,000$ sehingga ada hubungan antara paparan iklan dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Pakuan Baru Kota Jambi.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penguat untuk mendorong perilaku merokok. Faktor lingkungan sosial dapat mempengaruhi seseorang dapat berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya, seperti pengaruh orang tua, teman sebaya, dan iklan yang dapat memengaruhi perilaku merokok pada remaja (Nasution, 2007).

Iklan merupakan sarana komunikasi yang digunakan komunikator dalam hal ini perusahaan atau produsen untuk menyampaikan informasi tentang barang atau jasa kepada publik, khususnya pelanggannya melalui suatu media massa. Selain itu, semua iklan dibuat dengan tujuan yang sama. Memberi informasi dan membujuk para konsumen untuk mencoba atau mengikuti apa yang ada di iklan tersebut, dapat berupa aktivitas mengkonsumsi produk dan jasa yang ditawarkan (Kholid, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amira *et al* (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara terpapar iklan produk rokok dengan minat merokok pada remaja ($p\text{-value}=0,001$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngatwadi, *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara paparan iklan rokok terhadap kebiasaan merokok siswa SMA Negeri 5 Langsa ($p\text{-value}=0,005$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara paparan iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Pakuan Baru Kota Jambi. Responden sering menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, dalam media sosial responden bebas mengakses informasi sesuai dengan keinginannya. Responden sering melihat iklan rokok di media sosial karena rasa penasaran dari informasi tentang rokok dari teman sebayanya. Iklan rokok menunjukkan keberanian, kekuatan, gaya, kesan gaul, kesuksesan dan beberapa iklan yang membuat kesan bahwa dengan merokok segalanya menjadi lebih baik memberikan informasi yang sangat jelas pada remaja untuk mengajak merokok.

Responden yang melihat iklan rokok tersebut memperoleh informasi tentang rokok sehingga responden berkeinginan untuk mencoba atau mengikuti apa yang ada di iklan tersebut yaitu aktivitas mengkonsumsi rokok. Responden menyatakan bahwa dengan adanya iklan rokok malah membangkitkan keinginannya untuk merokok

Pakuan Baru yang terletak ditengah Kota dimana ditepi-tepi jalan terpasang baliho rokok sehingga memudahkan responden terpapar iklan rokok. Kelurahan Pakuan Baru yang letaknya dekat dengan mall sehingga responden mudah menjangkau mall tersebut, di mall terpasang umbul-umbul tentang rokok sehingga responden terpapar iklan rokok. Adanya paparan iklan rokok tersebut menyebabkan responden merasa ingin tahu rasa rokok sehingga berperilaku merokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku merokok pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru berhubungan dengan pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya dan paparan iklan rokok.

SARAN

Sebaiknya remaja yang merokok membentuk kesadaran dalam diri dengan cara memiliki niat dan kemauan diri (komitmen tidak merokok) yang kuat disertai dengan turut serta dalam program berhenti merokok agar dapat secara perlahan mengurangi kebiasaan merokoknya, karena merokok berbahaya bagi kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala Puskesmas Pakuan Baru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kelurahan Pakuan Baru

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, I., Hendrawati, & Senjaya, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, VII(1), 118–122.
- Anwary, A. Z. (2020). Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin.

PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(01), 14–20.

- Dinkes Kota Jambi. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2020*. Jambi: Dinkes Kota Jambi
- Damang, S. A., Syakur, R., & Andriani, R. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 32–39.
- Irlles, D. L., Pertusa, M. G., Guijarro, A. B., & Carbonell, M. J. F. (2013). Parent and peer influence models in the onset of adolescent smoking. *Health Addictions*, 13(10), 59–66.
- Kemenkes RI. (2011a). *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2011b). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077/MENKES/PER/V/2011 Tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2012a). *Fakta Tembakau dan Permasalahannya di Indonesia Tahun 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Semarang: Rajawali Press.
- Ngatwadi, Husaini, M., & Fatona, U. (2020). Pengaruh Orang Tua, Iklan dan Teman Sebaya Terhadap Kebiasaan Merokok Siswa di SMA Negeri 5 Langsa. *Jurnal Pendidikan Dan Praktik Kesehatan*, 3(2), 149–158.
- Puskesmas Pakuan Baru. (2021). *Data PIS-PK Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2020*. Jambi: Puskesmas Pakuan Baru.
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(11), 502–508.
- Riskesdas. (2018). *Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Riskesdas Provinsi Jambi. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jambi Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Soesyasmoro, R. A., Demartoto, A., & Adriani, R. B. (2016). Effect of Knowledge, Peer Group, Family, Cigarette Price, Stipend, Access To Cigarette, and Attitude, on Smoking Behavior. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 1(3), 201–210.
- Sofianto, H. (2010). *Mengenal Bahaya Rokok Bagi Kesehatan*. Bogor: Penerbit Horizon.
- Southeast Asia Tobacco Control Alliance. (2016). *Indonesia, Negara dengan Jumlah Perokok Terbanyak di Asean*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/angka-remaja-indonesia-yang-merokok-tertinggi-di-asean>
- WHO. (2020). *WHO Report On The Global Tobacco Epidemic 2020: Offer Help*

To Quit Tobacco Use. Retrieved from
<https://www.who.int/publications/i/item/9789241516204> diakses
tanggal 12 April 2021 pada